

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PERIODE 2010 – 2014

Sarah Apriani¹ Basuki Toto Rahmanto²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Indonesia

E-mail korespondensi: ¹sarahapriani2@yahoo.com, ²bs_uq@yahoo.co.id

Informasi Artikel

Draft awal: 3 Agustus 2017
Revisi: 15 September 2017
Diterima: 20 September 2017
Available online: 30 September 2017

Kata Kunci:

Profitability, Company Size, Public Accountant Office, Audit Delay

Tipe Artikel : Research report



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

Firms listed on the Stock Exchange shall publish the audited financial statements to OJK, d/h Bapepam – LK results no later than 4 months or 120 days since the publication of the annual report. This study was conducted to examine the effect of profitability, company size and Office of Public Accountants (KAP) to Audit Delay in mining companies, for coal, rocks, metal and minerals, with oil and gas sectors in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. Sample This study covers 13 companies. Sampling method using purposive sampling. This study uses secondary data were analyzed using multiple linear regression. The results of the analysis concludes that a effect on the profitability of the audit delay, company size and Office of Public Accountants (KAP) has no effect on audit delay due to the significant value of the variable that is more than 0,05.

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI wajib mempublikasikan laporan keuangan hasil auditan kepada OJK, d/h Bapepam – LK paling lambat 4 bulan atau 120 hari semenjak diterbitkannya laporan tahunan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay pada perusahaan pertambangan untuk sektor batubara, batu-batuan, logam dan mineral, serta minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sample penelitian ini mencangkup 13 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa Profitabilitas, berpengaruh terhadap audit delay, Ukuran Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap audit delay karena nilai signifikan dari variabel tersebut yang lebih dari 0,05.

Pedoman Sitasi : Apriani, S., & Rahmanto. B (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014 .*Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2 (S1), 261 - 270

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian informasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang disusun pihak manajemen perusahaan kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laporan keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar-standar akuntansi kepada publik dan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, d/h Bapepam – LK) tepat waktu.

Dalam mengambil suatu keputusan perusahaan membutuhkan laporan untuk memberikan informasi keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Informasi yang disampaikan ke pengguna laporan keuangan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan oleh auditor. Pemeriksaan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit dan peningkatan kualitas auditnya.

Bagi perusahaan yang telah *go public* keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan hilang relevansinya dan tanggapan yang tidak baik dari pelaku pasar modal. Diperlukan ketepatan waktu dalam pelaporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pada nilai perusahaan tersebut, karena terdapat informasi penting didalamnya.

Fenomena tersebut seharusnya sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, d/h Bapepam – LK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini dicantumkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-431/BL/2012 Nomor X.K.6, tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Berarti batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 4 bulan atau 120 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Isi dari laporan keuangan mempengaruhi ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan. Manajemen cenderung melaporkan tepat waktu apabila pengumuman berisi berita baik terkait laba dan jika pengumuman berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu yang artinya akan tercipta *audit delay* pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini akan memilih faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan menurut penelitian Puspitasari dan Sari (2012: 40) menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Lucyanda dan Nur'ani (2013: 142) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian variabel ukuran KAP menurut Puspitasari dan Sari (2012: 40) menjelaskan bahwa, variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013: 264) yang menjelaskan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* seperti yang di uraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014". Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah rentang waktu penelitian yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu dari tahun 2010-2014, dan populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Litelature Review

2.1. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Sunyoto, 2013: 113)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Total Asset (ROA)* menurut Sitanggang (2012: 30) menyatakan bahwa analisis rasio *Return On Total Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan untuk menentukan jumlah yang diinvestasikan. *Return On Total Asset (ROA)* dan dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2 Pengertian Ukuran Perusahaan

UU nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Undang-Undang Indonesia nomor 20 (2008: 2) tersebut menjelaskan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar .

2.3 Pengertian Audit Delay

Menurut Agoes (2012: 12) menyatakan bahwa, suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Sedangkan, menurut Messier,dkk (2014: 12) menyatakan auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dengan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Angruningrum & Wirakusuma (2013: 24) menyatakan bahwa *audit delay* adalah keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatangani laporan audit independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Sedangkan menurut Rahmawati (2008: 32) menyatakan bahwa *audit delay* yaitu lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pada *The Big Four* dan *Non Big Four*. Lucyanda dan nuraini (2013: 138) menyatakan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan *dummy* dimana Kantor Akuntan Publik yang termasuk *the big four* (1) dan *non big four* (0). Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Puspitasari dan Sari, 2012: 33).

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan adalah perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara cepat, dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan dapat mengurangi

resiko *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah sehingga diajukan hipotesis:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan intensif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut di monitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Sedangkan semakin kecil suatu perusahaan akan memperpanjang suatu *audit delay*. Selain image yang dijaga oleh perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil perusahaan tersebut dimonitor oleh para investor sehingga diajukan hipotesis:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka sehingga diajukan hipotesis:

H₃: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan ke tiga hipotesa yang diajukan, dapat diambil kesimpulan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga, diajukan hipotesa ke empat, sebagai berikut:

H₄: Secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

3. Metode Penelitian

3.1 Teknik pengumpulan data

Menurut Thoifah (2015: 37-38) data dibagi menjadi dua jenis Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian oleh pihak yang berkepentingan, biasanya data di peroleh dari perhitungan atau pengukuran secara langsung, biasanya melalui wawancara maupun pengisian kuesioner. Dan, data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh pihak yang berkepentingan, biasanya data sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain, bisa melalui majalah, jurnal, koran atau publikasi lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs www.idx.co.id yang diterbitkan secara berturut-turut pada tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini digunakan data *time series* yaitu data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014 secara berturut-turut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan keseluruhan kelompok yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti, dengan kata lain populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti (Thoifah, 2015: 14). Dalam penelitian ini populasi yang akan menjadi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Thoifah (2015: 14) sampel adalah kumpulan sebagian anggota populasi yang terbentuk. Dalam penelitian ini digunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Thoifah (2015: 32). Sampel yang dipilih adalah laporan keuangan

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2010-2014. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut merupakan perusahaan yang terus aktif sehingga mampu mewakili tujuan dari hasil penelitian ini dengan total 41 perusahaan.

3.3 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model *regresi* berganda (*multiple regression*). Teknik analisis ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi*, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model *regresi* yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji grafik dan uji statistik non-parametik kolmogorov-smirnov (Uji K-S).

Berdasarkan grafik p-p plot data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas, karena terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model *regresi* ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Berdasarkan tabel 1 dinyatakan melalui asumsi normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,855 sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi variabel dependen dan independen lebih dari 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	15.82609131
	<i>Absolute</i>	.082
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.082
	<i>Negative</i>	-.073
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.607
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.855

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model *regresi* ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan nilai (1) *Variance Inflation Factor* (VIF) dan (2) *Tolerance* pada model *regresi*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model *regresi* bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Profitabilitas</i>	.974	1.026
<i>Ukuran Perusahaan</i>	.688	1.454
<i>Ukuran KAP</i>	.701	1.426

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan juga nilai VIF yang kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan *regresi* yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolonieritas atau dengan kata lain tidak terjadi hubungan atau korelasi antar profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian model yang dibangun dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model *regresi* linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model *regresi* yang baik adalah *regresi* yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah jika d_{hitung} berkisar antara -4 sampai 4 maka dianggap tidak ada autokorelasi yang signifikan. Jika nilai d_{hitung} diluar nilai range tersebut -4 sampai 4 dikatakan ada autokorelasi yang signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 20.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	1.416

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai d_{hitung} sebesar 1,416 d_{hitung} berkisar antara -4 sampai 4 maka dianggap tidak ada autokorelasi yang signifikan dengan kata lain tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

Uji Heteroskedastisitas

Model *regresi* yang baik mensyaratkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* untuk melihat dengan menggunakan pengujian tersebut data terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui tingkat signifikansi pada tabel coefficients. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dinyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser Coefficients

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	50,600	25,563		1,979	,053
<i>Profitabilitas</i>	-10,670	16,631	-,088	-,642	,524
<i>Ukuran Perusahaan</i>	-1,315	,911	-,236	-1,445	,155
<i>Ukuran KAP</i>	,817	3,380	3,380	,242	,810

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis *regresi linear* berganda, suatu persamaan *regresi* harus memiliki data yang terdistribusi normal, tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi agar diperoleh persamaan *regresi* yang baik dan tidak bias. Dari hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis *regresi* berganda (*multiple regression analysis*), untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji Coefficients

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
<i>(Constant)</i>	136.797	39.727	
<i>Profitabilitas</i>	-72.603	25.845	-.344
<i>Ukuran Perusahaan</i>	-1.902	1.415	-.196
<i>Ukuran KAP</i>	-6.367	5.253	-.175

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan output dari tabel 5 maka dapat diajukan model persamaan *regresi* linear berganda sebagai berikut:

$$AD = 136,797 - 72,603PRO - 1,902UP - 6,367UKAP + \epsilon$$

Hasil persamaan *regresi* tersebut dilakukan analisa pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (UP), Ukuran KAP (UKAP) terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay* (AD), adalah Nilai konstanta berdasarkan hasil *regresi* adalah sebesar 136,797 hal ini berarti bahwa *audit delay* akan bernilai 137 hari apabila nilai profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP bernilai 0 atau tidak ada perubahan. Nilai koefisien *regresi* variabel profitabilitas sebesar -72,603 menyatakan bahwa jika profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 73 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien *regresi* variabel ukuran perusahaan sebesar -1,902 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan berdasarkan total aset mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar 2 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap dan Rp 1.000.000.000.000 (1 Trilyun Rupiah) sama dengan 27.631 apabila di

konversikan kedalam *logaritma natural*. Serta koefisien *regresi* variabel ukuran KAP sebesar -6,367 menyatakan bahwa jika ukuran KAP mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar $6,3 = 6$ hari, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2. Uji Hipotesis

Pengujian Pengaruh Individual

Pengujian individu atau parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis berganda dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan output pada tabel 5 maka, pengujian hipotesis variabel profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,185. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengujian hipotesis variabel ukuran KAP menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,231. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji F

Uji F statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu setelah dilakukan pengujian apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji-F dengan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20.0*.

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	4654.808	3	1551.603	5.851	.002 ^b
<i>Residual</i>	13525.119	51	265.198		
<i>Total</i>	18179.927	54			

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Dari hasil pengujian uji-F pada tabel 6 terlihat bahwa tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F 5,851 lebih besar dari 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,256, ini berarti kemampuan variabel independen *return on asset (ROA)*, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menjelaskan variabel dependen yakni *audit delay* sebesar 25,6%. *Adjusted R square* adalah sebesar 0,212. Ini berarti bahwa 21,2% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Sedangkan 78,8% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel penelitian. Nilai *Adjusted R square* interpretasinya sama dengan *R Square*, akan tetapi nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki batasan penelitian, yaitu rasio yang diukur hanya rasio profitabilitas saja dan ukuran perusahaan Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya yang berada pada top level (big four) dengan data dari tahun 2010 -2014. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada ukuran KAP yang lebih besar jangkauannya tanpa melihat peringkat prestasi dari KAP tersebut

6. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu (a) Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menerima hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempengaruhi *audit delay* menjadi lebih pendek. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menolak hipotesis yang menyatakan semakin kecilnya perusahaan akan memperpanjang *audit delay* serta hasil pengujian untuk ukuran KAP menolak hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* tidak mempengaruhi *audit delay*. (b) Berdasarkan hasil uji f didapat variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil koefisien determinasi diketahui bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh sebesar 21,2% terhadap *audit delay*, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang mempengaruhi *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2012), *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Angruningrum, S & Wirakusuma. (2013), *Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas oprasi, reputasi KAP dan komite audit pada Audit Delay*, E-jurnal Akuntansi universitas Udayana 5.2, Juni 2013, hlm.251-270.
- Astini, NLPS & Wirakusuma, MG. (2013), *Analisis Determinan yang mempengaruhi penundaan publikasi laporan keuangan auditan di Birsa Efek Indonesia*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3.
- Bursa Efek Indonesia laporan keuangan tahunan 2015, diakses 04 April 2014, http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandan_tahunan.aspx
- Elder, RJ, Beasley, MS, Arens, AA, Jusuf, AA. (2011), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Febrianty. (2011), 'Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay: Studi empiris perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009', *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, vol.1, no.3, September 2011, hlm.294-320.
- Ghozali, H. Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016), *Auditing dan assurance*, PT Grasindo, Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012, *Penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik*, Badan Pengawas Pasar Modal.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 *Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek*

Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Badan Pengawas Pasar Modal.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2008 tentang klasifikasi ukuran perusahaan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Indriyani, Supriyanti (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia". *Jurnal Akuntansi*. vol 2, july 2012, hal 185-202

Kartika, A. (2009), 'Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia: Studi empiris pada perusahaan Lq 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.16, no.1, Maret 2009, hlm. 1-17.

Lucyanda, J & Nura'ni. (2013), *Pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay*, Universitas Bakrie, Jakarta.

Messier,dkk (2014), *Jasa Audit dan Assurance*, salemba empat, 2014

Payah, 52 Emiten Telat Laporan Keuangan". [Online]. Diakses 4 April 2016 dari <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>.

Ikatan Akuntansi Indonesia 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Rachmawati, S. (2008), 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*', vol.10, no.1. Mei 2008, hlm.76.

Raharja, P, & Hendra, S. (2011), *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk eksekutif perusahaan, Cetakan Pertama*, Salemba Empat, Jakarta.

Sari, AN & Elen, P 2012, 'Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*Audit Delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol.9, no.1, November 2012, hlm.1-96.

Sitanggang, JP. (2013), *Manajemen keuangan perusahaan Edisi 1*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Soentoro (2015). *Metodologi Penelitian Dengan Aplikasi Statistika*. Depok: PT Taramedia Bakti Persada.

Sunyoto (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta

Thoifah, l'anatut. (2015). *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.